FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN VOLUME USAHA DAN PENDAPATAN PENGUSAHA KULINER DI KOTA DENPASAR

**Wayan Putra Mahendra1 Anak Agung Ketut Ayuningsasi2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | ***Abstract*** |
| ***Keywords:***  *Capital;*  *Number of customers;*  *Working hours;*  *Changes in business volume;*  *Income.* |  | This study aims 1) to analyze the effect of capital, the number of customers and working hours on changes in the business volume of culinary entrepreneurs, 2) to analyze the effect of capital, the number of customers, working hours, and changes in business volume on the income of culinary entrepreneurs, and 3) to analyze changes in business volume in mediating the effect of capital, number of customers, and working hours on the income of culinary entrepreneurs. The research population is culinary entrepreneurs in Denpasar City. The sampling technique used is nonprobability sampling with a quota sampling. The number of samples in this study was 100 samples. The analysis technique used is path analysis. The results showed that capital, number of customers, and working hours had a positive and significant effect on changes in the business volume of culinary entrepreneurs in Denpasar City. Capital, number of customers, working hours, and changes in business volume have a positive and significant impact on the income of culinary entrepreneurs in Denpasar City. Changes in the business volume are variables that significantly mediate the effect of capital, number of customers, and working hours on the income of culinary entrepreneurs in Denpasar City. |
| **Kata Kunci:**  modal;  jumlah pelanggan;  jam kerja;  perubahan volume usaha;  pendapatan.  ***Koresponding:***  *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia*  *Email:* *putra.mahendra94@gmail.com* | **Abstrak** |
| Penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis pengaruh modal, jumlah pelanggan, dan jam kerja terhadap perubahan volume usaha pengusaha kuliner, 2) untuk menganalisis pengaruh modal, jumlah pelanggan, jam kerja, dan perubahan volume usaha terhadap pendapatan pengusaha kuliner, serta 3) untuk menganalisis perubahan volume usaha dalam memediasi pengaruh modal, jumlah pelanggan, dan jam kerja terhadap pendapatan pengusaha kuliner. Populasi penelitian yaitu pengusaha kuliner di Kota Denpasar. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *quota sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur *(path analysis)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jumlah pelanggan, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan volume usaha. Modal, jumlah pelanggan, jam kerja, dan perubahan volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Perubahan volume usaha merupakan variabel yang memediasi secara signifikan pengaruh modal, jumlah pelanggan, dan jam kerja terhadap pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar. |

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia2

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita, sekaligus juga menjamin distribusi pendapatan yang merata bagi seluruh masyarakat (Salim & Fathorrazi, 2015). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melaksanakan program pembangunan melalui sektor industri, terutama industri kecil dan menengah. Semakin berkembangnya industri kecil dan menengah akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan tenaga kerja dan volume usaha (Erawan, 2003). Pembangunan sektor industri di suatu daerah ditandai dengan munculnya usaha-usaha kreatif dan inovatif, seperti industri kuliner. Menurut Bekraf Indonesia, total kontribusi perekonomian kreatif pada tahun 2016 terhadap PDB Indonesia industri kuliner berkontribusi sebesar 41,4 persen dari 922 triliun rupiah (Agmasari, 2018). Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal akan kekayaan kulinernya. Sentra pertumbuhan kuliner di Provinsi Bali salah satunya adalah Kota Denpasar. Pertumbuhan industri kuliner di Kota Denpasar menunjukkan tren yang positif yaitu mengalami peningkatan selama tahun 2018 hingga tahun 2020 (BPS Provinsi Bali, 2021).

Sektor kuliner memiliki hubungan yang erat dengan sektor pariwisata. Boyne *et al,* (2002) menyatakan bahwa wisatawan menghabiskan hampir 40 persen dari anggarannya pada makanan saat bepergian. Selain itu, industri ini diakui sebagai alat promosi dan *positioning* pariwisata yang efektif (Hjalager & Richards, 2002). Hal ini dikarenakan masing-masing daerah memiliki ciri khas kuliner tersendiri sehingga mendorong daya tarik seseorang untuk berkunjung pada daerah tersebut. Usaha kuliner mempunyai sektor pasar yang menjanjikan sebagai kebutuhan dasar manusia dan memberikan kontribusi kepada pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang, maka akan semakin baik pula kehidupannya (Manuati Dewi, 2015). Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan perkembangan industri kuliner yang pesat justru menyebabkan semakin tingginya ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi daya kreatif dan inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha kuliner, sehingga masing-masing pelaku usaha saling berlomba menerapkan strategi pemasaran yang tepat bagi usahanya. Masalah dan tantangan lainnya adalah dampak akibat pandemi Covid-19 seperti penjualan yang menurun dikarenakan berkurangnya aktifitas masyarakat di luar sehingga daya beli konsumen juga berkurang, hambatan pada perputaran modal, penurunan jumlah pelanggan, dan pengurangan jam kerja.

Pendapatan digunakan sebagai tolok ukur perkembangan usaha, yang tercermin dari volume penjualan yaitu banyaknya jumlah barang atau jasa yang terjual (Mulyadi, 2005). Astuti (2005) menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Artinya, semakin besar volume usaha atau penjualan suatu produk, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pengusaha. Hasil serupa ditemukan pada penelitian Eggert *et al.* (2014) menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Hal ini akan terjadi ketika pengusaha mampu menerapkan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan produk.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan. Wana Pariartha (2007) menyatakan bahwa semakin banyak modal yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin tinggi peluang untuk menghasilkan *output* yang lebih banyak. Namun, masih banyak usaha kuliner yang mengalami kendala dalam permodalan usahanya. Akses modal yang terbatas dan dengan prosedur yang semakin sulit menjadi salah satu kendala besar yang dirasakan oleh pengusaha dari sisi pendanaan (Parinduri, 2016). Kondisi ini juga ditunjukkan dari hasil penelitian oleh Putra dan Sudirman (2015), Zahrulianingdyah (2018), dan Masengi (2014) yang menemukan bahwa usaha kuliner mengalami kesulitan dalam perolehan modal usaha.

Selain modal, pelanggan juga merupakan faktor penting dalam peningkatan pendapatan. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak jumlah pelanggan yang dimiliki. Menurut Subandi (2009), jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan, artinya ketika terjadi penambahan jumlah pelanggan maka penerimaan atau pendapatan perusahaan akan mengalami peningkatan. Permasalahan utama pelaku industri kuliner pada jumlah pelanggan adalah adanya penurunan jumlah pelanggan akibat kurangnya kreativitas dan inovasi para pelaku usaha kuliner dalam mengembangkan usahanya.

Jam kerja dapat pula mempengaruhi perkembangan usaha dan pendapatan. Golden (2012) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap volume usaha, artinya semakin tinggi jam kerja maka semakin tinggi kapasitas produksi. Hal ini dikarenakan penambahan jam kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Dewi dkk. (2016) membuktikan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Permasalahan utama pelaku industri kuliner pada jam kerja adalah adanya penurunan alokasi jam kerja, khususnya ketika diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat saat pandemi Covid-19. Hal ini diduga berpengaruh terhadap penurunan volume usaha dan juga pendapatan yang diterima pelaku usaha kuliner.

Berdasarkan uraian permasalahan, kajian teoritis, dan studi empiris maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: 1) modal, jumlah pelanggan, dan jam kerja berpengaruh positif terhadap perubahan volume usaha pengusaha kuliner di Kota Denpasar, 2) modal, jumlah pelanggan, jam kerja, dan perubahan volume usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar, 3) perubahan volume usaha memediasi pengaruh modal, jumlah pelanggan, dan jam kerja terhadap pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar.

**METODE** **PENELITIAN**

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan volume usaha dan pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar, yaitu dengan menguji pengaruh langsung modal, jumlah pelanggan, dan jam kerja terhadap perubahan volume usaha dan pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar serta peran perubahan volume usaha dalam memediasi pengaruh modal, jumlah pelanggan, dan jam kerja terhadap pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar. Penelitian berlokasi di Kota Denpasar karena jumlah industri kuliner di Kota Denpasar mengalami pertumbuhan yang positif seiring dengan perkembangan sektor pariwisata. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal, jumlah pelanggan, dan jam kerja. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah perubahan volume usaha. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pendapatan.

Populasi penelitian yaitu pengusaha kuliner di Kota Denpasar, dengan jumlah populasi pengusaha kuliner yang tidak tersedia. Oleh karena itu, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *quota sampling* atau ditentukan berdasarkan jatah. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel sebagai responden yang berjualan secara konvensional (tidak memanfaatkan media *online*) diambil secara merata pada masing-masing kecamatan yang ada di Kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Adapun persamaan struktural yang digunakan yaitu:

Y1 = β1X1 + β2X2 + β3X3 + e1………………………………………..(1)

Y2 = β4X1 + β5X2+ β6X3 + β7Y1 + e2……….……………………....(2)

Keterangan :

Y2 : Pendapatan

Y1 : Perubahan volume usaha

X1 : Modal

X2 : Jumlah pelanggan

X3 : Jam kerja

β 1..β7 : Koefisien regresi untuk masing masing variabel X

e1, e2 : *Error*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dideskripsikan karakteristik responden secara rinci menurut umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, dan jumlah tanggungan. Umur adalah waktu yang terlewat sejak kelahiran.

**Tabel 1.**

**Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Usia Responden (tahun)** | **Responden** | |
| **Jumlah (orang)** | **Persentase (%)** |
| 1 | 20-30 | 51 | 51 |
| 2 | 31-40 | 16 | 16 |
| 3 | 41-50 | 24 | 24 |
| 4 | 51-60 | 9 | 9 |
|  | **Total** | **100** | **100** |

*Sumber:* Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada pengusaha kuliner di Kota Denpasar dapat diketahui jumlah responden penelitian menurut usia dapat dilihat pada Tabel 1. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 51 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih dalam usia produktif. Artinya, kesempatan bekerja dan memperoleh pendapatan menjadi lebih tinggi bagi responden. Pada usia produktif, seseorang dituntut untuk bekerja karena di usia tersebut seseorang memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah untuk dirinya dan keluarganya.

Menurut Hungu (2016:43) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak orang itu dilahirkan. Jenis kelamin pengusaha kuliner di Kota Denpasar dapat dilihat dan ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**

**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kelamin** | **Responden** | |
| **Jumlah (orang)** | **Persentase (%)** |
| 1 | Laki-laki | 41 | 41 |
| 2 | Perempuan | 59 | 59 |
|  | **Total** | **100** | **100** |

*Sumber:* Data primer diolah, 2022

Responden dalam penelitian ini sebagian besar perempuan yaitu sebesar 59 persen. Hasil ini mengindikasikan bahwa perempuan cenderung lebih banyak terjun menjadi pengusaha di bidang kuliner dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan pada umumnya perempuan lebih suka membuat memasak dibandingkan laki-laki.

**Tabel 3.**

**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tingkat Pendidikan Tearkahir** | **Responden** | |
| **Jumlah (orang)** | **Persentase (%)** |
| 1 | SD | 1 | 1 |
| 2 | SMP | 5 | 5 |
| 3 | SMA/SMK | 64 | 64 |
| 4 | Perguruan Tinggi (Sarjana/Diploma) | 30 | 30 |
|  | **Total** | **100** | **100** |

*Sumber*: Data primer diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan lulusan SMA/SMK yaitu sebesar 64 persen, kemudian diikuti oleh lulusan perguruan tinggi sebanyak 30 persen. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan responden sudah cukup tinggi. Ini menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan pengetahuan khususnya dalam menerapkan strategi produksi hingga pemasaran pada usaha kuliner di Kota Denpasar, sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan pengusaha.

**Tabel 4.**

**Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Status Perkawinan** | **Responden** | |
| **Jumlah (orang)** | **Persentase (%)** |
| 1 | Belum Kawin | 36 | 36 |
| 2 | Kawin | 64 | 64 |
|  | **Total** | **100** | **100** |

*Sumber:* Data primer diolah, 2022

Responden dalam penelitian ini sebagian besar responden berstatus kawin yaitu sebanyak 64 persen dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik industri kuliner memiliki status sudah kawin. Hal ini dapat mempengaruhi pengeluaran yang terjadi akibat meningkatnya beban tanggungan keluarga yang harus ditanggung, sehingga pengusaha tersebut cenderung lebih semangat bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

**Tabel 5.**

**Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jumlah Anggota Keluarga (orang)** | **Responden** | |
| **Jumlah (orang)** | **Persentase (%)** |
| 1 | 0 | 40 | 40 |
| 2 | 1-2 | 55 | 55 |
| 3 | 3-4 | 4 | 4 |
| 4 | >4 | 1 | 1 |
|  | **Total** | **100** | **100** |

*Sumber:* Data primer diolah, 2022

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 1-2 orang yaitu mencapai 55 persen. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan pengeluaran kebutuhan rumah tangga. Umumnya semakin besar jumlah tanggungan suatu keluarga akan semakin bertambah kebutuhan hidupnya, sehingga akan berdampak pada pengeluaran rumah tangga. Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis statistik deskriptif yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 6.

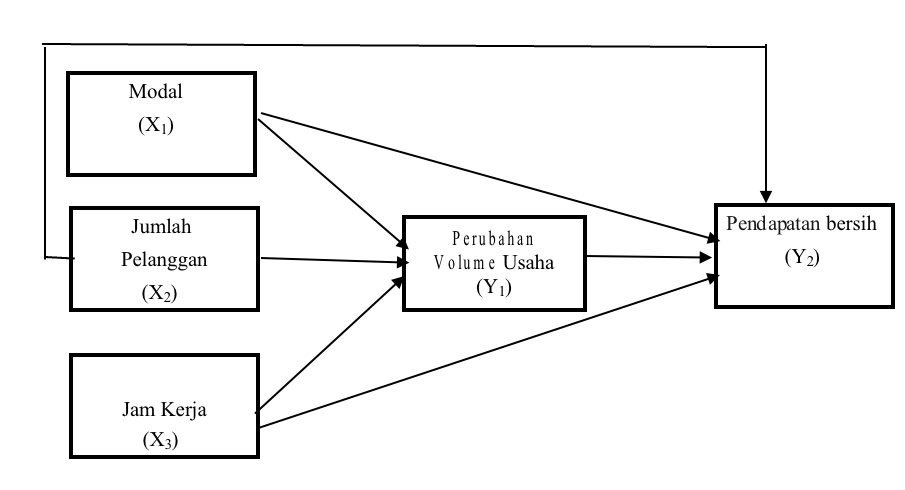
**Tabel 6.**

**Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | **N** | **Minimum** | **Maximum** | **Mean** | **Std. Deviation** |
| Modal (Rp/bulan) | 100 | 1.500.000 | 10.000.000 | 4.325.000,00 | 2.248.877,38 |
| Jumlah pelanggan (Orang/bulan) | 100 | 100 | 500 | 294,10 | 112,87 |
| Jam kerja (Jam/bulan) | 100 | 100 | 360 | 206,70 | 68,07 |
| Volume usaha (Persen) | 100 | 50 | 80 | 64,25 | 10,97 |
| Pendapatan (Rp/bulan) | 100 | 1.500.000 | 15.000.000 | 6.145.000,00 | 3.202.189,11 |
| Valid N (listwise) | 100 |  |  |  |  |

*Sumber:* Data primer diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum variabel modal (X1) sebesar Rp. 1.500.000,00 dan Rp. 10.000.000,00 per bulan. Rata-ratanya (*mean*) sebesar Rp.4.325.000,00 dengan standar deviasi sebesar Rp.2.248.877,38. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai modal yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar Rp.2.248.877,38. Nilai minimum dan maksimum variabel jumlah pelanggan (X2) sebesar 100 dan 500 orang. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 294,10 dengan standar deviasi sebesar 112,87 hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan jumlah pelanggan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 112,87. Nilai minimum dan maksimum variabel jam kerja (X3) sebesar 100 dan 360 jam per bulan. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 206,70 dengan standar deviasi sebesar 68,07 hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai jam kerja yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 68,07 jam. Nilai minimum dan maksimum variabel perubahan volume usaha (Y1) sebesar 50 persen dan 80 persen. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 64,25 dengan standar deviasi sebesar 10,97, hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai volume usaha yang diteliti terhadap nilai rata-ratannya sebesar 10,97. Nilai minimum dan maksimum variabel pendapatan (Y2) sebesar Rp.1.500.000,00 dan Rp.15.000.000,00. Rata-ratanya (*mean*) sebesar Rp.6.145.000,00 dengan standar deviasi sebesar Rp.3.202.189,11. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai pendapatan yang diteliti terhadap nilai rata-ratannya sebesar Rp.3.202.189,11.



# Gambar 1.

# Diagram *Path* Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Volume Usaha dan Pendapatan Pengusaha Kuliner di Kota Denpasar

**Tabel 7.**

**Hasil Uji Kelayakan Model**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Nilai F** | **Nilai Signifikansi** |
| Persamaan Struktural I | 7,746 | 0,000b |
| Persamaan Struktural II | 56,133 | 0,000b |

*Sumber:* Data primer diolah, 2022

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α = 0,05 maka model pada persamaan I dan II yang digunakan pada penilitian ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut atau dengan kata lain model yang dibuat *goodness of fitnya* baik. Tabel 8 menunjukkan hasil regresi persamaan struktural I pada penelitian ini.

**Tabel 8.**

**Hasil Regresi Persamaan Struktural I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **T** | **Sig.** |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 66,409 | 39,554 |  | 1,679 | 0,096 |
| Modal | 0,081 | 0,019 | 0,438 | 4,263 | 0,000 |
| Jumlah pelanggan | 0,047 | 0,014 | 0,283 | 3,357 | 0,006 |
| Jam kerja | 0,086 | 0,018 | 0,533 | 4,778 | 0,000 |
| a. Dependent Variable: volume usaha | | | | | | |

*Sumber:* Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditulis persamaan struktural, yaitu:

Y1 =0,438 X1 + 0,238 X2 + 0,533 X2……….………….(3)

**Tabel 9.**

**Hasil Regresi Persamaan Struktural II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 4,034 | 1,196 |  | 3,372 | 0,001 |
| Modal | 0,710 | 0,084 | 0,702 | 8,464 | 0,000 |
| jumlah pelanggan | 0,011 | 0,004 | 0,183 | 2,750 | 0,006 |
| jam kerja | 0,035 | 0,009 | 0,245 | 3,889 | 0,000 |
| volume usaha | 0,008 | 0,003 | 0,168 | 2,696 | 0,008 |
| a. Dependent Variable: pendapatan | | | | | | |

*Sumber:* Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi persamaan struktural II dalam Tabel 9, maka dapat ditulis persamaan struktural, yaitu:

Y2 = 0,702 X1 + 0,183 X2 + 0,245 X3 + 0,168 Y1……………(4)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,851 atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 85,1 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 14,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

**Tabel 10.**

**Hasil Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Hubungan Variabel** | **Pengaruh** | | **Pengaruh Total** |
| **Langsung** | **Tidak Langsung melalui Y1** |
| X1 Y1 | 0,438 | - | 0,438 |
| X1 Y2 | 0,702 | 0,073 | 0,775 |
| X2  Y1 | 0,283 | - | 0,283 |
| X2 Y2 | 0,183 | 0,047 | 0,230 |
| X3  Y1 | 0,533 |  | 0,533 |
| X3 Y2 | 0,245 | 0,089 | 0,334 |
| Y1 Y2 | 0,168 | - | 0,168 |

*Sumber:* Data primer diolah, 2022

Hasil analisis persamaan struktural I dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien variabel modal (X1) dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, ini berarti modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan volume usaha pengusaha kuliner di Kota Denpasar. Semakin tinggi modal yang dimiliki, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan produktivitas produk, sehingga akan meningkatkan penawaran barang ke pasar, dan memiliki kemungkinan untuk menjual lebih banyak produk di pasaran. Untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan cara memberikan bantuan modal dari pemerintah maupun dari lembaga keuangan bank atau lembaga keuangan bukan bank. Penelitian ini didukung hasil penelitian Sriwati (2011), Puspitasari dan Supriadi (2012), dan Widyamukti, dkk (2018) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap kenaikan volume usaha. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu pengusaha kuliner yaitu Ibu Ni Wayan Yasthi Apsari yang beralamat di Jln. Kecak I, Denpasar utara pada tanggal 5 Februari 2022, menyatakan bahwa:

"Modal penting untuk mengembangkan usaha. Dengan adanya modal saya bisa menyediakan barang dagangan yang lebih banyak. Menurut saya modal mempengaruhi peningkatan penghasilan dan dengan adanya modal usaha yang saya jalani tetap bertahan dan ada sampai sekarang”.

Variabel jumlah pelanggan (X2) dengan nilai sig. 0,006 < 0,05, ini berarti jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap perubahan volume usaha pengusaha kuliner di Kota Denpasar. Dengan adanya peningkatan jumlah pelanggan, maka volume usaha juga akan mengalami peningkatan, sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Subandi (2009) yang menyatakan bahwa jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu pengusaha kuliner yaitu Bapak Wayan Sukranaya yang beralamat di Jalan Pulau Galang Gang Banjar Denpasar Selatan pada tanggal 15 Februari 2022, menyatakan bahwa:

"Menurut saya yang paling penting dalam usaha adalah banyaknya pengunjung artinya semakin banyak pengunjung, maka semakin banyak peluang untuk meningkatkan penjualan. Tanpa adanya pengunjung/pelanggan usaha tidak akan dapat berjalan dengan baik”.

Variabel jam kerja (X3) dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, ini berarti jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap perubahan volume usaha pengusaha kuliner di Kota Denpasar. Hal ini karena semakin bertambahnya jam kerja, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan penjualan produk kepada konsumen. Jam kerja operasional responden adalah rata-rata 8 jam per hari atau 240 jam/bulan. Ketika seorang pengusaha mampu mengoptimalkan jam kerjanya maka usaha akan semakin berkembang karena adanya peningkatan volume penjualan. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Golden (2012) yang menemukan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap volume usaha. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah pengusaha kuliner yaitu Ibu Putu Desy Damayanthi yang beralamat di Jalan Gunung Selamat, Denpasar Barat pada tanggal 10 Februari 2022, menyatakan bahwa:

"Jam buka tutupnya toko mempengaruhi tingkat penjualan yang saya dapatkan. Artinya, semakin singkat waktu saya berjualan maka semakin sedikit penjualan barang yang dapat saya lakukan. Oleh karena itu saya berusaha memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk membuka toko minimal 8 jam per-hari”.

Hasil analisis persamaan struktural II dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien variabel modal (X1) dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, ini berarti modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan adanya modal (Firdausa, 2013). Didukung hasil penelitian Irawan dan Ayuningsasi (2017), Yanutya (2013), dan Adhiatma (2014) yang menyatakan secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu pengusaha kuliner yaitu Ibu Kami yang beralamat di Jalan Pulau Supiori, Seblanga pada tanggal 15 Februari 2022, menyatakan bahwa:

"Menurut saya ada tidaknya modal akan mempengaruhi penghasilan. Dengan semakin banyak saya memiliki modal, maka saya akan memiliki lebih banyak barang untuk dijual. Menurut saya modal itu sangat penting, karena tanpa ada modal maka usaha saya ini bisa mengalami kebangkrutan”.

Variabel jumlah pelanggan (X2) dengan nilai sig. 0,006 < 0,05, ini berarti jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar. Menurut Suchanek dan Kralova (2015) semakin tinggi kepuasan pelanggan, maka semakin meningkat jumlah pelanggan perusahaan tersebut dan hal ini dapat mendorong peningkatan pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Subandi (2009) yang menyatakan bahwa jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu pengusaha kuliner yaitu Ibu Desak Made Suartini yang beralamat di Jalan Kepundung 5B pada tanggal 5 Februari 2022, menyatakan bahwa:

"Menurut saya jumlah pengunjung sangat mempengaruhi tingkat pendapatan atau penjualan. Terlebih apabila pengunjung datang secara berkelanjutan, maka penjualan produk sudah pasti sesuai dengan target. Permasalahannya adalah di tengah pandemi seperti saat ini tingkat pendapatan sangat menurun tidak seperti dulu, hal ini karena adanya penurunan pengunjung/orang yang berbelanja ke tempat usaha ini”.

Variabel jam kerja (X3) dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, ini berarti jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar. Hal ini didukung penelitian Sumarsono (2013) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Sasmitha dan Ayuningsasi, 2017). Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu pengusaha kuliner yaitu Bapak Gede Roy yang beralamat di Jl. Pacar II Denpasar Timur pada tanggal 20 Februari 2022, menyatakan bahwa:

"Jam kerja sangat mempengaruhi tingkat penghasilan saya, semakin lama jam buka maka semakin banyak orang yang berbelanja yang sekaligus meningkatkan pendapatan. Sebenarnya semasih pengusaha mau lebih lama jam bukanya, maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan, sehingga menurut saya jam kerja memiliki hubungan yang searah dengan tingkat pendapatan yang saya peroleh”.

Variabel perubahan volume usaha (Y1) dengan nilai sig. 0,008 < 0,05, ini berarti volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar. Hal ini tercermin ketika penjualan produk meningkat, maka pendapatan yang didapat juga akan meningkat. Dalam upaya peningkatan volume penjualan, misalnya dengan melakukan memperbaiki strategi pemasaran dan melakukan strategi promosi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil studi empiris Astuti (2005) dan Eggert *et al.* (2014) menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Artinya, semakin besar volume usaha atau penjualan suatu produk, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pengusaha. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu pelaku UMKM yaitu Ibu Ni Made Demeji yang beralamat di Jalan Pulau Galang No.15 Denpasar Selatan pada tanggal 15 Februari 2022, menyatakan bahwa:

"Menurut saya ada tidaknya perubahan volume usaha akan mempengaruhi pendapatan. Dengan semakin tinggi perubahan volume usaha, maka saya akan memiliki penjualan barang yang lebih tinggi. Menurut saya perubahan volume usaha itu sangat penting, karena tanpa ada perubahan volume usaha maka usaha saya ini bisa mengalami penurunan pendapatan”.

Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis pengaruh tidak langsung variabel mediasi yaitu dengan uji Sobel. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi dihitung dengan cara mengalikan koefisien jalur eksogen terhadap mediasi dengan koefisien jalur mediasi terhadap endogen. Besarnya standar error tidak langsung dihitung dengan rumus sebagai berikut (Suyana Utama, 2012).

Sβaβi = √βa2Sβi2 + βi2Sβa2 ………………………………………..(4)

Untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi dapat menggunakan uji Z, dengan rumus sebagai berikut.

Z = βi ………………………………………………………...…..(5)

Sβa,bi

Dengan taraf nyata (α) 5 persen, kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Jika Z hitung ≤ Z tabel, maka H0 diterima, yang berarti perubahan volume usaha tidak mampu memediasi pengaruh modal, jumlah pelanggan, dan jam kerja terhadap pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar.

2) Jika Z hitung > Z tabel, maka H0 ditolak, yang berarti perubahan volume usaha mampu memediasi pengaruh modal, jumlah pelanggan, dan jam kerja terhadap pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar.

Pengujian hipotesis perubahan volume usaha memediasi pengaruh modal terhadap pendapatan pengusaha kulinerdi Kota Denpasar yang ditunjukkan dari hasil analisis yaitu Z hitung sebesar 2,16 > 1,96. Ini berarti perubahan volume usaha memediasi secara signifikan pengaruh modal terhadap pendapatan pengusaha di Kota Denpasar. Artinya, ketika modal meningkat dapat meningkatkan pendapatan apabila perubahan volume usaha meningkat. Pengujian hipotesis perubahan volume usaha memediasi pengaruh jumlah pelanggan terhadap pendapatan pengusaha kulinerdi Kota Denpasar yang ditunjukkan dari hasil analisis yaitu Z hitung sebesar 2,09 > 1,96. Ini berarti perubahan volume usaha memediasi secara signifikan pengaruh jumlah pelanggan terhadap pendapatan pengusaha kulinerdi Kota Denpasar. Artinya, ketika jumlah pelanggan meningkat dapat meningkatkan pendapatan apabila perubahan volume usaha meningkat. Pengujian hipotesis perubahan volume usaha memediasi pengaruh jumlah pelanggan terhadap pendapatan pengusaha kulinerdi Kota Denpasar yang ditunjukkan dari hasil analisis yaitu Z hitung sebesar 2,29 > 1,96, maka dapat diartikan bahwa perubahan volume usaha memediasi secara signifikan pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pengusaha kulinerdi Kota Denpasar. Artinya, ketika jam kerja meningkat dapat meningkatkan pendapatan apabila perubahan volume usaha meningkat. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu pelaku UMKM yaitu Ibu Ni Made Demeji yang beralamat di Jalan Pulau Galang No.15 Denpasar Selatan pada tanggal 15 Februari 2022, menyatakan bahwa:

"Menurut saya untuk meningkatkan volume usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan maka perlu dilakukan inovasi produk seperti menambah variasi produk yang dijual, memperbaharui cita rasa, dan mengembangkan strategi pemasaran sesuai dengan tren masa kini. Volume usaha dapat meningkat dengan memanfaatkan peluang pasar di tengah perkembangan generasi milenial yang menyukai kuliner kekinian”.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Modal, jumlah pelanggan, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan volume usaha pengusaha kuliner di Kota Denpasar. Artinya bahwa ketersediaan modal, jumlah pelanggan, dan jam kerja sangat berpengaruh terhadap perubahan volume usaha pengusaha kuliner di Kota Denpasar, atau dengan kata lain semakin tinggi modal, jumlah pelanggan, dan jam kerja maka semakin tinggi volume usaha pengusaha kuliner di Kota Denpasar. Modal, jumlah pelanggan, jam kerja, dan perubahan volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar. Artinya bahwa ketersediaan modal, jumlah pelanggan, jam kerja, dan perubahan volume usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar, atau dengan kata lain semakin tinggi modal, jumlah pelanggan, jam kerja, dan perubahan volume usaha maka semakin tinggi pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar. Perubahan volume usaha memediasi secara signifikan pengaruh modal, jumlah pelanggan dan jam kerja terhadap pendapatan pengusaha kuliner di Kota Denpasar. Artinya, ketika modal, jumlah pelanggan, dan jam kerja meningkat dapat meningkatkan pendapatan apabila perubahan volume usaha juga mengalami peningkatan.

Pemerintah dapat membantu upaya meningkatkan pendapatan pengusaha kuliner dengan cara memberikan bantuan modal ataupun kemudahan akses permodalan dari lembaga keuangan bank atau lembaga keuangan bukan bank, salah satunya adalah dengan menyederhanakan prosedur pinjaman mengingat industri kuliner memiliki potensi yang cukup besar dari segi pendapatan. Pengusaha kuliner dalam upaya peningkatan volume penjualan dapat lebih mengoptimalkan penggunaan jam kerja, karena hal ini cenderung akan meningkatkan volume usaha, sehingga pendapatan pengusaha juga dapat ditingkatkan.

###### REFERENSI

Adhiatma, Alfian Arif. (2015). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Tugas Akhir Semester*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Agmasari, Silvita. (2018). Industri Kuliner, Penopang Tertinggi Perekonomian Kreatif di Indonesia. *Article*. 6 (2), 1-5.

Astuti. (2005). Pengaruh Nilai Margin Pemasaran Terhadap Pendapatan Pengrajin Gula Kelapa di Desa Karang Duren, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Semarang*, 2 (3), 1-14.

[Boyne](https://www.tandfonline.com/author/Boyne%2C+Steven), Steven, [Derek Hall](https://www.tandfonline.com/author/Hall%2C+Derek), and [Fiona Williams](https://www.tandfonline.com/author/Williams%2C+Fiona). (2002). Policy, Support and Promotion for Food-Related Tourism Initiatives. *Journal of Travel & Toursm Marketing,* 14 (3), 131-154.

BPS Provinsi Bali. (2021). *Pertumbuhan IKM Bali*. Denpasar: Bali

Dewi, I.G.A Kartika Candra Sari., Suyana Utama, Made dan Marhaeni, A.A Istri Ngurah. (2016). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan Pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Jurnal PIRAMIDA Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.* 12 (1), 38-47.

Eggert, Andreas, Jens Hogreve, Wolfgang Ulaga, and Eva Muenkhoff. (2014). Revenue and Profit Implications of Industrial Service Strategies. *Journal of Service Research*, 17 (1), 23-39.

Erawan, I Nyoman. (2003). *Prioritas Pengembangan Usaha Kecil. Penelitian Dasar Potensi Ekonomi*. Denpasar: Kantor Bank Indonesia.

Golden, Lonnie. (2012). The Effects of Working Time on Productivity and Firm Performance: a research synthesis paper. *Journal Conditions of Work and Employment*. 33 (1), 1-34.

Hjalager, A. & Richards, G. (2002). *Tourism and Gastronomic*. London: Routledge.

Hungu. (*2016*). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Firdausa, Rosetyadi Artistyan. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*. Vol. 2, No. 1, 1-6.

Irawan, Hendra dan Ayuningsasi, A.A Ketut. (2017). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (10), 1952-1982.

Manuati Dewi, Gusti Ayu. (2015). Pengaruh Pendapatan Pada Konsumsi di Indonesia: Pengembangan Model Teoritis dan Pemilihan Model Empiris. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), 24-33.

Masengi, Grace. (*2014)*. Analisis Keuntungan Usaha Rumah Makan El-Shadai di Kawasan Wisatakuliner Wakeke Manado. *Jurnal COCOS*, 4 (5), 1-25.

Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya,* Edisi Kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Parinduri, Rasyad A. (2016). Family Hardship and the Growth of Micro and Small Firms in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies.* 50 (1), 53–73.

Putra, I Putu Danendra dan I Wayan Sudirman. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*, 4 (9), 1110-1139.

Puspitasari, Ratih dan Supriadi, Yoyon. (2012). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, 14 (1), 71-80.

Salim, Muhammad dan M. Fathorrazi., (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Pengrajin Alumunium di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Sasmitha, Ni Putu Ria dan Ayuningsasi, A.A Ketut. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (1), 64-84.

Sriwati, Ni Kadek. (2011). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Volume Penjualan pada Kantin Irma di PT. Poso Energy Desa Sulewana Kec. Pamona Utara. *Jurnal Ekomen*. 11(2), 12-29.

Sumarsono, Hadi. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi,* Vol.11 No.2, 1-23.

Subandi, Wenny. (2009). Analisis Dampak Pemadaman Listrik Terhadap Pendapatan Usaha Warung Internet (Warnet) di Kota Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.

Suchanek, Petr and Maria Kralova. (2015). Effect of Customer Satisfaction on Company Performance. *Acta Universitatis Agriculturae Et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 63 (3), 1013-1021.

Suyana Utama, Made. (2012). *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.

Wana Pariartha, I Wayan. (2007). Kontribusi Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Umum Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. *PIRAMIDA*, 3 (2), 27 – 36.

Widyamukti, Erlina Yunitasari dan Junianto Wibowo. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Laba Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan,* 1 (1), 57-68.

Yanutya, Pukuh Ariga Tri. (2013). Analisis Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora*. Economics Development Analysis Journal*, 2 (4), 286-296.

Zahrulianingdyah, Atiek. (2018). Kuliner Sebagai Pendukung Industri Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Teknobuga*, 6(1), 1-9.